

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancangan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar. Gebrakan Merdeka Belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. Pada tahun 2021 mendatang, akan menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penyederhanaan RPP, RPP dibuat satu lembar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran

---

<sup>1</sup>H. Dakir. *Perencanaan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 7

yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara. Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan untuk tingkat dasar dan menengah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMK. Sementara pada perguruan tinggi, penyempurnaan yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai salah satu bentuk keseriusan kementerian pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan munculnya pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia. Di tahun 2020, pemerintah dengan gencar memsosialisasikan 4 Episode dalam kebijakan merdeka belajar yang menjadi pegangan bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di masing-masing sekolah hingga tingkat perguruan

---

<sup>2</sup>Dendi Wijaya Saputra1, dkk, *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, Volume 6 No. 1 Mei 2022), h. 3

<sup>3</sup>Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 6

tinggi. Kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013. Salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan kurang lebih dua tahun oleh kementerian pendidikan.

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Dapat memahami dan mengubah cara pandang pendidikan. Hal ini karena, manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri. juga menolak corak pendidikan yang otoriter yang terjadi di masa lalu dan sekarang. Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam mencapai tujuan-tujuan yang baik, karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia dalam proses pendidikan.<sup>4</sup>

Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

---

<sup>4</sup>Mustafa, P. S. *Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia*. (Jurnal Jartika Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2021), hal. 2

“merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Mewujudkan kemerdekaan belajar dapat ditempuh dengan memahami akan hubungan manusia dengan Tuhanya al Khaliq. Dimana Allah SWT menghendaki manusia untuk belajar menuntut ilmu sebagaimana QS Al Alaq: 1-5 dan QS al Mujadillah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

Sehingga belajar adalah kewajiban sekaligus kebutuhan manusia. Pemahaman demikian inilah yang mendorong seseorang untuk belajar atas kesadarannya sendiri. Sehingga tidak ada keterpaksaan sekolah, tidak alergi juga tidak takut dengan ujian/ulangan/tes.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Atika Widyastuti, dengan judul *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini adalah : 1) para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis pada 12 Juli 2022 di MIN 04 Seluma bahwa diperoleh informasi sementara

---

<sup>5</sup> Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*, (Skripsi (online) pdf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia , tahun 2020)

bahwa pembelajaran di kelas sebagian guru masih banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang memiliki peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Selain itu, beberapa guru masih belum memahami secara signifikan mengenai sistem kurikulum merdeka belajar, hal ini disebabkan guru terbiasa dengan kurikulum 13.<sup>6</sup>

Hasil observasi tersebut diperjelas oleh wawancara dengan guru kelas V MIN 04 Seluma yang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Seluma belum seluruhnya diterapkan disetiap jenjang kelas, masih tahap permulaan sehingga yang di coba menggunakan merdeka belajar adalah kelas tinggi saja.<sup>7</sup> Dengan adanya penjelasan guru tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>6</sup> Observasi Awal Penulis pada 12 Juli 2022 di MIN 04 Seluma

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Nurlaily Susyanti, S.Pd, guru kelas V MIN 04 Seluma

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sudarto<sup>8</sup>, dkk, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA. Subyek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SDN 24 Macanang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi. Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak.

Latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) Beberapa siswa masih terlihat jenuh dalam belajar; 2) Siswa terlihat kurang kreatif dalam belajar; 3) Guru masih terbiasa dengan penerapan K13; 4) Beberapa guru belum memahami mengenai konsep kurikulum merdeka belajar.

Latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MIN 04 Seluma”**.

---

<sup>8</sup> Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran, dengan *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*, (Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MIN 04 Seluma?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain: untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MIN 04 Seluma.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Penelitian ini akan berguna untuk :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan persepsi guru dan orang tua siswa pada penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Seluma.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter diri bagi anak dalam melakukan kegiatan.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran anak di sekolah dan di rumah.

3) Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.

